



*The Implementation of the Iqra' Method to Improve Qur'anic
Recitation and Writing at TPA Jannatul Firdaus*

**Penerapan Metode Iqra' untuk Peningkatan Tilawah dan Kitabah
Al-Qur'an di TPA Jannatul Firdaus**

**Ali Mahfuz Munawar¹, Aulia Naufal², Ahmad Fadly Rahman Akbar³,
Muhammad Diaz Supandi⁴**

^{1,3,4}Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor, Siman, Ponorogo, Indonesia;

²Universiti Sains Islam Malaysia (USIM), Bandar Baru Nila, Negeri Sembilan, Malaysia;

alimahfuz@unida.gontor.ac.id

aulianaufal@raudah.usim.edu.my

fadlyrahman@unida.gontor.ac.id

muhammaddiazsupandi38@student.iqt.unida.gontor.ac.id

Received: 01 – 08 – 2024 Accepted: 20 – 08 – 2024 Published: 30 – 09 - 2024

Abstract

Reading the holy Qur'an properly and correctly is an obligation for every Muslim. However, in reality, many Muslims are still unable to read the Qur'an fluently. To address this issue, various Qur'anic learning methods have been developed and implemented in different Qur'anic Education Centers (TPA), one of which is the Iqra' method. TPA Jannatul Firdaus, formerly known as TPA Baitussalam, is one such institution that applies this method to enhance students' abilities in tilawah (recitation) and kitabah (writing) of the Qur'an. This study aims to explore the effectiveness of the Iqra' method in improving Qur'anic recitation and writing skills at TPA Jannatul Firdaus. The research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through observation and literature review. The findings indicate that the consistent use of the Iqra' method can significantly improve the students' Qur'anic reading and writing abilities. This improvement is reflected in their participation and achievements in various Qur'anic competitions, indicating positive development in the areas of tilawah and kitabah.

Keyword : *Quranic learning method, recitation.*

Abstrak

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Namun, kenyataannya masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara lancar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah dikembangkan dan diterapkan di berbagai Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA), salah satunya adalah metode Iqra'. TPA Jannatul Firdaus, yang sebelumnya bernama TPA Baitussalam, merupakan salah satu lembaga yang menerapkan metode ini untuk meningkatkan kemampuan tilawah (membaca) dan kitabah (menulis) Al-Qur'an para santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efektivitas penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an Iqra' dalam meningkatkan kemampuan tilawah dan kitabah Al-Qur'an di TPA Jannatul Firdaus. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

Ali Mahfuz Munawar, Aulia Nofal, Ahmad Fadly Rahman Akbar, Muhammad Diaz
Supandi
Universitas Darussalam Gontor
Universiti Sains Islam Malaysia

dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Iqra' secara konsisten mampu meningkatkan kualitas bacaan dan tulisan Al-Qur'an santri. Peningkatan kemampuan tersebut tercermin dari partisipasi dan pencapaian santri dalam berbagai perlombaan Al-Qur'an, yang menunjukkan adanya perkembangan positif dalam aspek tilawah dan kitabah.

Kata Kunci: Metode pembelajaran Al-Qur'an, Tilawah.

Pendahuluan

Menurut M. Quraisy Shihab, Al-Qur'an senantiasa diperkenalkan melalui karakteristik dan sifat-sifatnya. Salah satu di antaranya adalah jaminan keasliannya oleh Allah serta pemeliharaannya yang terus terjaga.¹ Al-Qur'an juga merupakan cahaya Ilahi yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya, dengan tujuan membimbing manusia keluar dari kegelapan menuju terang, menuju jalan Allah atas izin-Nya. Selain itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai hukum Ilahi, syariat yang abadi, serta pelita yang terus-menerangi. Karena kandungannya yang sangat luas, dalam, dan tak terbatas, Al-Qur'an diibaratkan sebagai lautan tak bertepi yang selalu terbuka untuk ditafsirkan sepanjang zaman oleh para mufasir.²

Penafsiran terhadap Al-Qur'an telah dimulai sejak wahyu pertama diturunkan. Penafsir pertama dan utama adalah Allah SWT sendiri. Jika penjelasan dari Allah langsung berkaitan dengan ayat atau kata tertentu, maka pemahamannya menjadi jelas dan mudah. Namun, bila penjelasan tersebut tersebar di ayat-ayat lain, maka peran Nabi Muhammad SAW menjadi sangat penting untuk menjelaskan hubungan antar ayat. Sebagai contoh, istilah *zulm* dalam Surah Al-An'am ayat 82 dijelaskan oleh Nabi sebagai syirik, merujuk pada Surat Luqman ayat 13.³

Metode yang digunakan sangat menentukan sejauh mana informasi dapat tersampaikan secara utuh. Setiap pendidik akan mempertimbangkan metode apa yang paling efektif untuk membantu siswa memahami konsep atau mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran secara keseluruhan, metode mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat krusial.

¹ M Quraisy Shihab, 1994, Membumikan Al Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat, Bandung : Mizan, 21.

² Nashruddin Baidan, 2000, Rekonstruksi Ilmu Tafsir, Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yogya. 2-3.

³ Thameem Ushama, 2000. Metodologi Tafsir Al Qur'an, Kajian Kritis, Objektif dan Komprehensif, Jakarta : Riora Cipta, 2.

Proses pembelajaran dirancang untuk mendorong siswa agar dapat mengembangkan potensi diri dan menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, pembelajaran berfungsi untuk membantu seseorang dalam memahami, meresapi, mengaplikasikan, berinteraksi sosial, dan membentuk identitas diri. Oleh karena itu, sebaiknya pembelajaran didesain agar mendukung perkembangan siswa, menciptakan suasana menyenangkan, serta mengandung nilai-nilai moral, etika, keindahan, dan unsur gerak (kinestetik).⁴

Istilah "metode" dan "strategi" kerap disamakan dalam praktik pendidikan, meskipun sebenarnya memiliki perbedaan esensial. Secara spesifik, metode merujuk pada teknik atau prosedur sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dengan penyesuaian karakteristik peserta didik.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara unsur manusia, bahan ajar, sarana, peralatan, dan prosedur yang saling berkaitan dan berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan.⁵ Proses pembelajaran pada hakikatnya menekankan bahwa peserta didik bukanlah penerima pengetahuan yang pasif, melainkan pelaku aktif dalam kegiatan belajar. Penelitian pendidikan mengkonfirmasi bahwa pembelajar sesungguhnya berperan sebagai subjek yang secara dinamis terlibat dalam konstruksi pengetahuannya sendiri. Pembelajaran pada dasarnya merupakan transformasi perilaku yang bersifat menetap, yang dihasilkan melalui proses pengulangan kegiatan latihan atau akumulasi pengalaman praktis. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses berkelanjutan dari interaksi yang terus-menerus antara individu dengan lingkungan belajarnya.⁶

TPA Jannatul Firdaus sebelumnya bernama TPA Baiutussalam yang dirubah pada tahun 2021. Saat itu jumlah pengajar TPA 4 Ustadzah dan 2 ustadz dan jumlah kesuluruhan santri di TPA 31 santri dan juga TPA telah meluluskan beberapa santri dengan jumlah 9 orang dan jumlah santri tahun ini 31 santri, metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh para pengajar di TPA Jannatul

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 24

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 57.

⁶ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 18.

Firdaus adalah metode Iqra'. Metode ini digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas kemampuan tilawah (membaca) dan kitabah (menulis) Al-Qur'an para peserta didik. Di samping upaya yang dilakukan oleh siswa dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar, peran guru sangat penting dalam proses transfer ilmu tersebut. Erni Kunanti Ningsih, salah satu pengajar di TPA Jannatul Firdaus, menjelaskan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu **tahap Iqra'**: Siswa diperkenalkan dengan huruf-huruf *hijaiyah* dan dibimbing untuk melafalkannya dengan benar, kemudian **tahap tajwid**: Setelah siswa menguasai huruf *hijaiyah*, pembelajaran dilanjutkan dengan pengenalan ilmu tajwid, yaitu aturan-aturan bacaan yang harus dipatuhi dalam membaca Al-Qur'an, kemudian **tahap asbabun nuzul**: Pada tahap ini, siswa diajak memahami latar belakang turunnya ayat-ayat Al-Qur'an serta dampak dari pemahaman tersebut terhadap konteks pembelajaran, yang terakhir adalah **tahap metode tarjamah**: Peserta didik dilatih untuk memahami makna kandungan ayat-ayat Al-Qur'an melalui terjemahan ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa lain yang dikuasai.

Kajian Pustaka

Dalam artikel Jurnal Ilmiah Tarbiatul Aulad oleh Teti Nurhayati, berjudul "Upaya Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Metode Iqra", diterapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai model John Elliot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama, hanya 9 anak yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 17 anak lainnya belum berhasil, dengan rata-rata skor 65,96. Pada siklus kedua, jumlah anak yang memenuhi KKM meningkat menjadi 18, sementara 8 anak tetap belum tuntas, dengan rata-rata skor 72,07. Pada siklus ketiga, terjadi peningkatan signifikan dengan 25 anak melampaui KKM sementara hanya 1 anak yang belum tuntas, rata-rata nilai mencapai 78,07.⁷

⁷ Teti Nurhayati dkk, Upaya Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Metode Iqra, digunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh John Elliot, Jurnal Tarbiat Aulad, 3(1), (2018), 1-20.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadil, yang berjudul *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*, penelitian ini menyoroti pendekatan-pendekatan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan anak usia dini, termasuk penggunaan metode Iqra' sebagai metode yang paling banyak diterapkan.⁸ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Maemunah yang berjudul *Efektivitas Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, penelitian ini mengkaji seberapa besar efektivitas metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak, dengan pendekatan kuantitatif.⁹ Dari 3 penelitian terdahulu ini belum ada penelitian yang secara khusus meneliti efektivitas penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an Iqra' dalam meningkatkan kemampuan tilawah dan kitabah di TPA Jannatul Firdaus Siman.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu bagaimana penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an Iqra' di TPA Jannatul Firdaus Siman, apa saja tahapan-tahapan yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut, sejauh mana efektivitas metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan tilawah (membaca) dan kitabah (menulis) Al-Qur'an para santri, serta apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Iqra' di lembaga tersebut.

Pelaksanaan dan Metode

Penulis memilih lokasi penelitian yang ada di Ponorogo kecamatan siman tepatnya di *TPA Jannatul Firdaus* yang berlokasi di Masjid Jannatul Firdaus. Untuk objek penelitian yang difokuskan oleh peneliti adalah TPA Jannatul Firdaus. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran realita yang terjadi di TPA Jannatul Firdaus.

Karena penelitian ini mengukur efektivitas suatu metode (Iqra') dalam meningkatkan dua variabel terukur: tilawah (membaca) dan kitabah (menulis huruf

⁸ Muhammad Fadlil, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 14, No. 2 (2014): 125–134.

⁹ Siti Maemunah, "Efektivitas Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1 (2018): 45–56.

hijaiyah/Al-Qur'an). Desain eksperimen semu digunakan saat tidak memungkinkan randomisasi penuh, seperti di TPA yang sudah memiliki kelompok belajar tetap.

Dengan desain Penelitian: *Pretest–Posttest Group Design* langkah-langkahnya: Mengukur kemampuan awal (pretest) tilawah dan kitabah peserta didik sebelum penerapan metode Iqra'. Menerapkan metode pembelajaran Iqra' dalam periode tertentu. Mengukur kembali (posttest) kemampuan setelah intervensi. Hasil dibandingkan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi. Instrumen penelitian dengan tes membaca Al-Qur'an (tilawah), tes menulis huruf hijaiyah atau ayat pendek (kitabah), lembar observasi dan dokumentasi pelaksanaan metode Iqra'. Teknik analisis Data dengan uji statistik parametrik seperti *paired sample test* (uji beda dua rata-rata) digunakan untuk melihat perbedaan hasil pretest dan posttest. Adapun sumber data yang peneliti dapatkan adalah dari beberapa metode yaitu menggunakan metode pengamatan atau observasi, metode dokumentasi dan menggunakan metode wawancara. Selain keduanya peneliti juga menggunakan sumber data dari kepustakaan seperti jurnal, buku dan sebagainya. Hal ini peneliti lakukan untuk memberikan hasil penelitian yang sempurna.¹⁰

Hasil dan Pembahasan

A. Metode Iqra

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, berbagai metode seperti Tilawati, Qira'ati, Yambu'a, dan Iqra' digunakan secara luas di berbagai lembaga pendidikan. Penelitian ini secara khusus menyoroti metode Iqra' karena karakteristiknya yang menekankan pembacaan langsung tanpa mengeja huruf satu per satu, yang diyakini lebih efektif terutama untuk anak-anak usia dini. Metode Iqra', disusun oleh KH. As'ad Humam pada periode 1983–1988, didasarkan pada prinsip pembelajaran bertahap dan sistematis melalui enam jilid buku panduan, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga bacaan tingkat lanjut. Keunggulan metode ini terletak pada struktur materi yang sederhana namun progresif, serta pendekatan individual yang menyesuaikan kemampuan belajar tiap santri. Dalam

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 111–125.

konteks teoritis, metode ini sejalan dengan pendekatan *constructivist learning* yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Ayat pertama dalam Surah Al-'Alaq "*Iqra' bismi rabbika*" menjadi dasar filosofis yang kuat, menegaskan pentingnya membaca sebagai pintu masuk ilmu pengetahuan.¹¹

Buku panduan Iqra' terdiri dari 6 Jilid yang disusun mulai dari tingkat yang sederhana, kemudian berlanjut tahap demi tahap hingga mencapai tingkat keahlian yang lebih tinggi. Metode Iqra ini dalam praktiknya tidak memerlukan berbagai macam alat karena fokus utamanya adalah pada pembacaan, yaitu membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan lancar. Pendekatan pembelajarannya adalah dengan langsung membaca tanpa perlu dieja. Artinya, peserta didik diperkenalkan dengan nama-nama huruf hijaiyah secara aktif melalui pembelajaran siswa yang berpusat pada kegiatan belajar (CBSA) dan lebih bersifat individual.¹²

Dari sisi metodologis, meskipun metode Iqra' cukup kuat dalam membangun keterampilan dasar membaca, kelemahannya terletak pada aspek monoton dalam penyampaian serta kurangnya integrasi makna (terjemah dan pemahaman kontekstual) sejak awal pembelajaran, yang dalam beberapa konteks justru penting untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, meskipun metode Iqra' terbukti efektif secara teknis dalam meningkatkan kelancaran bacaan, evaluasi kritis terhadap fleksibilitas pendekatannya tetap dibutuhkan agar mampu menjawab tantangan pembelajaran Al-Qur'an secara lebih holistik dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Prioritas pembelajaran lebih kepada tilawah, beberapa lembaga pendidikan Al-Qur'an, fokus utama diarahkan pada peningkatan kelancaran membaca (tilawah), bukan menulis. Hal ini karena kemampuan membaca dianggap sebagai keterampilan dasar utama dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an. Metode populer seperti Iqra', Tilawati, dan Qira'ati lebih menekankan pada pengenalan huruf hijaiyah dan kelancaran membaca, tanpa memberikan porsi latihan menulis

¹¹ "Pengaruh Penggunaan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di TPQ Aisyiyah," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 1 (28 April 2023): 33–34, <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13.5>. 76.

¹² Nur Hasnah dan Indah Muliati, "Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Alquran," *An-Nuha* 2, no. 1 (28 Februari 2022): 110, <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.161>.

yang signifikan. Metode pembelajaran Al-Qur'an seperti Iqro' dan Qiro'ati lebih menekankan aspek tilawah daripada kitabah, karena tujuan utamanya adalah mempercepat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.¹³

Kemudian **aspek psikomotorik menulis lebih rumit**. Menulis huruf Arab memerlukan koordinasi motorik halus, penguasaan bentuk huruf dalam berbagai posisi (awal, tengah, akhir), serta pengetahuan tentang kaidah imla' (tata tulis Arab). Hal ini membutuhkan waktu dan latihan tersendiri yang tidak sebanding dengan frekuensi latihan membaca.¹⁴ Tidak seperti membaca yang cukup dilakukan dengan buku Iqra' atau mushaf, keterampilan kitabah memerlukan media khusus seperti buku tulis Arab, panduan menulis, dan pendampingan langsung yang tidak selalu tersedia di lembaga pembelajaran Al-Qur'an dasar. Fakta ini menjadi kritik terhadap sistem pembelajaran yang terlalu berat sebelah. Kajian lebih lanjut penting dilakukan untuk merancang kurikulum terpadu yang mengembangkan keduanya secara seimbang, karena kemampuan menulis Al-Qur'an juga penting dalam membangun literasi Arab dan pemahaman teks agama secara aktif.

Sejarah Metode Iqra'

Metode Iqra' dikembangkan oleh Ustadz As'ad Humam antara tahun 1983 hingga 1988, berangkat dari pengalamannya mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak-anak di lingkungan tempat tinggalnya sejak usia muda. Sebelumnya, ia menggunakan metode klasik Qa'idah Baghdadiyah, namun metode ini dirasa kurang efisien karena membutuhkan waktu 2 hingga 3 tahun untuk mencapai kelancaran membaca Al-Qur'an. Pada dekade 1970-an, ia mulai terinspirasi oleh metode Qiro'ati karya Ustadz Dachlan Salim dari Semarang, yang meskipun sejalan dengan gagasan Prof. Mahmud Yunus, namun tampil dengan struktur yang lebih terorganisir. Dalam perjalanannya, Ustadz As'ad Humam bertemu dengan sekelompok pemuda yang memiliki keprihatinan yang sama terhadap efektivitas pengajaran Al-Qur'an. Mereka kemudian membentuk komunitas belajar bernama

¹³ Syaiful Anwar, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Kencana, 2014. 88

¹⁴ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Bandung: Al-Ma'arif, 2005.102

Team Tadarus AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) yang berpusat di Musholla Baiturrahman, Selokraman, Kotagede.¹⁵

Setelah beberapa waktu menerapkan metode Qiro'ati, tim ini menemukan beberapa kelemahan yang signifikan melalui evaluasi dan studi perbandingan ke berbagai lembaga pendidikan. Dari proses inilah akhirnya lahir metode Iqra' yang lebih sistematis, praktis, dan cepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

B. Masjid Jeef

Masjid Jannatul Firdaus didirikan oleh Bapak Aji Tabroni, yang dibangun oleh beliau pada tahun 2019, dan dimulai beroperasi pada tahun 2021, didirikannya masjid ini memiliki alasan atau latar belakang Pembangunan masjid yaitu kebermanfaatan bagi seluruh umat, karena dulunya sang waqif hanya ingin Membangun Kamar mandi saja, tapi beliau melihat luas lahanya berada di tempat strategis akhirnya ada Inisiatif untuk membangun masjid, dibangunlah masjid dan Alhamdulillah target utama musafir menjadi Sangat nyaman saat beristirahat dan beribadah

Dalam membangun masjid Bapak Aji Tabroni memiliki beberapa Visi dan Misi:

1. Visi
 - a. Sebagai Baitullah
 - b. Baitul Qur'an
 - c. Baitul Muamalh
 - d. Baitul Mal
2. Misi
 - a. Menyediakan lingkungan yang mendukung untuk Ibadah, Pendidikan agama dan pengembangan diri
 - b. Membangun Hubungan yang kuat antar umat Islam dalam Komunitas untuk saling mendukung dan membantu

¹⁵ As'ad Humam, *Iqro': Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Team Tadarus AMM Yogyakarta, 1992. 12

- c. Menyelenggarakan kegiatan social dan kemanusiaan untuk membantu mereka yang membutuhkan
- d. Menjadi pusat edukasi dan pembelajaran agama Islam yang terbuka untuk semua kalangan
- e. Memperkuat rasa persatuan dan toleransi antarumat beragama dalam masyarakat
- f. Memberikan kenyamanan bagi para musafor untuk beristirahat dan beribadah

Masjid Jannatul Firdaus memiliki beberapa program kegiatan yang mengisi hari-hari didalam Masjid: Peribadah, Pendidikan, Kajian Mingguan (khusus akhawat), Kajian Bulanan (JUI), Kajian dwi Pekan (Kajian Keluarga setiap selasa pagi), Jum'at Berkah, Kajian untuk para takmir Masjid (bulanan), Kajian untuk para pengajar TPA sekaligus tasaruf zakat dana. Dalam melaksanakan Kegiatan keagamaan di masjid memiliki hambatan atau halangan yaitu: Tempat yang berada di jalan Utama, sehingga sulit menyeberang. kurangnya pribumi asli penduduk ponorogo yang tersusun di kepengurusan Masjid, pembicara kajian masih relative dari Universitas Darussalam dan satu pembicara Tetap, kurangnya sumber daya manusia dalam pelaksanaan kegiatan.

Selama ini masjid selalu berjalan terus, lalu darimana pengolahan masjid, yaitu dari infak dan kotak amal masjid. Masjid juga mendirikan TPA yang bernama TPA Jannatul Firdaus Dimana pendiri TPA Jannatul Firdaus saudara Salman Al-Farizi, untuk mendirikan Taman Pendidikan AL-Qur'an di desa Brahu dusun besaran Gg. Kleco diberi nama TPA *Baitussalam* pada bulan September 2020, pada saat itu hanya memiliki 13 murid yang mana tempat belajarnya hanya berada dikontrakan kecil. Pembelajaran dikontrakan tersebut kurang lebih berjalan selama 10 bulan.

Akhirnya Qodarullah, pada tahun 2021 bulan juni melihat ada sebuah masjid baru yang dibangun oleh Seseorang dermawan dari desa Jenes yaitu Pak Aji Tobroni dan diberi nama "Masjid Jannatul Firdaus" Dengan harapan setiap jamaah yang berada dimasjid tersebut merasakan kenyamanan dan keindahan bak Seperti di surge firdaus. Melihat Masjid yang sudah siap beroperasi, maka saudara Salman-

Al-Farizi Langsung mengajukan kepada Waqif Masjid untuk memindahkan peserta TPA beliau ke Masjid Jannatul Firdaus.

Alhamdulillah sang waqif dengan senang hati mempersilahkan untuk dimulainya Pembelajaran TPA di Masjid tersebut, dengan harapan Masjid lebih ramai dan terhiasi oleh para muta'allim yang semangat dalam mempelajari Al-Qur'an dan pembelajaran agama-agama Islam lainnya. Akhirnya Pada bulan Agustus 2021, *TPA Baiutussalam* berubah menjadi *TPA Jannatul Firdaus*, jumlah pengajar TPA 4 Ustadzah dan 2 ustadz dan jumlah kesuluruhan santri di TPA 31 santri dan juga TPA telah meluluskan beberapa santri dengan jumlah 9 orang dan jumlah santri tahun ini 31 santri.

TPA pernah menjadi Juara dalam perlombaan yaitu

1. Lomba Azan juara 1 GASS 2022 di UNIDA
2. Lomba Tahfidz juara 3 GASS 2022 di Unida
3. Lomba praktek wudhu Juara 3 GASS 2022 di Unida
4. Lomba praktek sholat juara 3 GASS 2022 di Unida
5. Lomba fashion show juara 3 GASS 2022 Di Unida
6. Lomba Voly Juara Harapan 1 2022 di PAS
7. Lomba Azan Juara 1 GASS 2023 DI Unida
8. Lomba Mewarnai juara 1 GASS 2023 di Unida
9. Lomba Tilawah juara 1 GASS 2023 di Unida
10. Lomba Puisi Juara 1 GASS 2023 di Unida
11. Lomba Nasyid juara 2 GASS 2023 di Unida
12. Lomba sholat & berwudhu juara 3 GASS di Unida
13. Lomba do'a-do'ä juara 3 GASS di Unida
14. Lomba Tahfid Juara 3 GASS 2023 di Unida
15. Lomba cerdas cermat Juara 3 2023 GASS di Unida
16. Lomba Kaligrafi juara 3 2023 GASS di Unida

C. Metode Iqra Masjid jeef

Sebagaimana dengan apa yang telah di jelaskan di atas bahwa metode pembelajaran al-Qur'an yang di gunakan oleh para pengajar *TPA Jannatul Firdaus*

adalah metode Iqra. Metode ini pengajar gunakan untuk menjadikann *Tilawah* dan *Kitabah* Murid meingkat kualitasnya. Oleh karena itu, selain jerih payah yang di keluarkan oleh seorang murid untuk mendapatkan ilmu baca al-Qur'an yang baik dalam hal ini pengajar juga memiliki peran penting dalam mentransfer ilmunya.

Erni Kunanti Ningsih selaku pengajar mengatakan bahwa dalam pengajaran al-Qur'an di *TPA Jannatul Firdaus* menggunakan beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahapan Iqro: Pada tahap awal ini, siswa diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah serta dibimbing untuk memahami cara pelafalan yang benar.
2. Tahapan Tajwid: Setelah penguasaan huruf hijaiyah tercapai, pembelajaran dilanjutkan dengan pengenalan ilmu tajwid, yaitu aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an secara tepat sesuai kaidah.
3. Tahapan Asbabun Nuzul: Pada fase ini, siswa diajak untuk memahami latar belakang turunnya ayat-ayat Al-Qur'an serta implikasi yang ditimbulkan dari pemahamannya.
4. Tahapan Metode Tarjamah: Peserta didik akan dilatih untuk memahami kandungan makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam bahasa Indonesia atau bahasa lain yang mereka kuasai.

Untuk memberikan hasil yang baik dalam pengajaran metode yang digunakan kepada murid-murid para pengajar menetapkan Langkah-langkah, diantaranya adalah:

1. Susun jadwal belajar yang teratur dan dijalankan dengan konsisten.
2. Mulai proses belajar dari level yang sesuai dengan kemampuan siswa.
3. Berikan apresiasi dan motivasi agar siswa semakin antusias dalam belajar.
4. Manfaatkan media pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti buku Iqro, rekaman audio, atau video edukatif.
5. Libatkan peran orang tua atau guru untuk mendampingi selama kegiatan belajar berlangsung.
6. Sediakan waktu bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang telah mereka pelajari.

Selain menerapkan metode Iqra, *TPA Jannatul Firdaus* juga menggunakan pembelajaran *Talaqqi*. Diharapkan dengan menggunakan metode ini, murid lebih

siap dalam menghafal secara mandiri. Namun, ada kelemahan dalam metode ini, yang sebenarnya terletak pada faktor siswanya sendiri. Kelemahan tersebut berhubungan dengan kurangnya penguasaan ilmu tajwid, seperti dalam aturan panjang pendek bacaan, dan perbedaan pengucapan makhraj, contohnya pengucapan huruf hijaizah Syin dan Sin.

D. Efektifitas Penggunaan Metode *Iqra* dalam *Tilawah* dan *Kitabah*

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa metode Iqra yang diterapkan di TPA Jannatul Firdaus sangat efektif dalam meningkatkan kualitas Tilawah dan Kitabah murid. Dalam meningkatkan kualitas Tilawah, metode ini berhasil memberikan dampak sebagai berikut: Pertama, murid dapat menghafal huruf-huruf hijaiyah dengan cepat dan mudah; Kedua, keterampilan membaca murid dapat terbentuk secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid; Ketiga, murid mampu membaca Al-Quran dengan lancar serta memahami artinya; Keempat, murid dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menghayati makna ayat-ayat Al-Quran dengan efektif; Kelima, metode Iqra menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi murid; Keenam, membantu murid dalam memahami asbabun nuzul sehingga mereka dapat mengaitkan ayat-ayat Al-Quran dengan konteks atau alasan turunnya.

Di sisi lain, metode ini juga dinilai cukup efektif dalam memperbaiki kemampuan Kitabah dan menghindari kesalahan dalam penulisan, meskipun terdapat kekurangan pada aspek metodologi Kitabah. Namun, terdapat pula beberapa kelemahan dalam penerapan metode Iqra di TPA Jannatul Firdaus, antara lain: Pertama, metode ini lebih menitikberatkan pada pembacaan dan tajwid, yang mungkin tidak banyak menekankan pemahaman mendalam terhadap makna Al-Quran; Kedua, proses pembelajaran dengan metode Iqra membutuhkan kesabaran dan konsistensi dari murid dan juga pengajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an Iqra' di TPA Jannatul Firdaus Siman menunjukkan bahwa

pendekatan yang digunakan cukup sistematis dan terstruktur. Metode ini dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah secara bertahap, dilanjutkan dengan pembelajaran tajwid, pemahaman konteks ayat melalui *asbabun nuzul*, serta pemaknaan ayat dengan metode tarjamah. Tahapan-tahapan ini secara langsung menunjang pemahaman dan kemampuan dasar santri dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, sehingga proses belajar tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga berorientasi pada makna.

Tahapan-tahapan yang diterapkan di TPA Jannatul Firdaus memperlihatkan bahwa pembelajaran dilakukan secara bertingkat sesuai dengan kemampuan santri. Dimulai dari tahap paling dasar (Iqra' 1) hingga tahap lanjut, santri didampingi secara individual, memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan efektif. Tahap lanjutan seperti pengenalan tajwid dan terjemah turut memperkuat kompetensi santri, menjadikan metode ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga memperhatikan pemahaman terhadap isi Al-Qur'an secara kontekstual.

Dari segi efektivitas, metode Iqra' terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan tilawah santri, dengan pencapaian yang relatif cepat dan signifikan. Namun, dalam aspek kitabah atau menulis, capaian belum optimal karena metode ini memang lebih terfokus pada kemampuan membaca. Kemampuan psikomotorik menulis memerlukan pendekatan dan sarana pembelajaran tersendiri yang belum secara intensif diintegrasikan dalam program pembelajaran TPA. Oleh karena itu, efektivitas metode Iqra' sangat baik dalam aspek tilawah, tetapi masih terbatas dalam penguatan kitabah.

Faktor-faktor pendukung penerapan metode Iqra' di TPA Jannatul Firdaus antara lain adalah semangat para pengajar, keberadaan kurikulum yang jelas, serta dukungan dari lingkungan masjid yang aktif menyelenggarakan kegiatan keagamaan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana untuk pengajaran kitabah, kurangnya SDM dalam pengelolaan kegiatan, serta hambatan lokasi masjid yang berada di jalur lalu lintas padat. Meski demikian, secara umum metode Iqra' telah memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan literasi Al-

Qur'an, terutama dalam membangun fondasi bacaan yang benar dan lancar pada santri TPA Jannatul Firdaus Siman.

Daftar Pustaka

- Anwar, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Ar-Ramli, Muhammad Syauman, dan Arif Rahman Hakim. *Keajaiban Membaca Al-Quran*. Diterjemahkan oleh Dumu'ul Qura. Sukoharjo: Insan Kamil, 2007.
- As-Sa'adi, Abdurrahman. *Bacalah Al-Qur'an Seolah Ia Diturunkan kepadamu*. Diterjemahkan oleh Abdurrahim. Jakarta: PT Mizan Publika, 2008.
- Baidan, Nashruddin. *Rekonstruksi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yoga, 2000.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Sukses Publishing, 2012.
- Fadlil, Muhammad. "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 14, no. 2 (2014): 125–134.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hasnah, Nur, dan Indah Muliati. "Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Alquran." *An-Nuha* 2, no. 1 (2022): 110. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.161>.
- Humam, As'ad, *Iqro': Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Team Tadarus AMM Yogyakarta, 1992.
- Maemunah, Siti. "Efektivitas Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 45–56.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nur, Ita Rosita, dan Rita Aryani. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022): 103. <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>.

Ali Mahfuz Munawar, Aulia Nofal, Ahmad Fadly Rahman Akbar, Muhammad Diaz
Supandi
Universitas Darussalam Gontor
Universiti Sains Islam Malaysia

- Nurhayati, Teti, dkk. "Upaya Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Metode Iqra'." *Jurnal Tarbiat Aulad* 3, no. 1 (2018): 1–20.
- Rahmawati, Ida, dkk. "Implementasi Metode Iqro' pada Anak Usia Dini di Era COVID-Awwaliyah: *Jurnal PGMI* 4, no. 2 (2021): 137.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: PT Gema Insani, 2020.
- Thobroni, Muhammad, dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013.
- Ushama, Thameem. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Kajian Kritis, Objektif dan Komprehensif*. Jakarta: Riora Cipta, 2000.
- Yunus, Mahmud, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Bandung: Al Ma'arif, 2005.